

**GAMBARAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI
RSUD WONOSARI GUNUNG KIDUL**

Naskah Publikasi

**Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada
Program Studi DIII Kebidanan Di Universitas Alma Ata Yogyakarta**



**Diajukan Oleh:
Dwi Widyastuti
(130200718)**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

**GAMBARAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RSUD
WONOSARI GUNUNG KIDUL**

Diajukan Oleh

Dwi Widyastuti

130200718

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Nur Indah Rahmawati, S. ST, M. Kes

Tanggal.....

Pembimbing II

Prasetya Lestari, S. ST, M. Kes

Tanggal.....

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Siti Nurunnayah, S. ST., M. Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi D III Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Dwi Widyastuti

Nim : 130200718

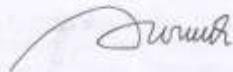
Judul : Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka perineum Di RSUD Wonosari Gunung Kidul

Setuju / tidak setuju / Naskah ringkasan yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa mencantumkan nama pembimbing.

Yogyakarta , Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Nur Indah Rahmawati, S. ST, M. Kes



Presetya Lestari, S.ST, M.Kes

GAMBARAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RSUD WONOSARI GUNUNG KIDUL

TAHUN 2016

INTISARI

Dwi Widyastuti¹, Nur Indah Rahmawati², Prasetya Lestari³

Latar Belakang: Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, di Indonesia sendiri angka kematian ibu masih jauh dari target dimana infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Wonosari didapatkan sebanyak 15 ibu nifas yang mengalami infeksi. Akibat dari infeksi pada luka perineum tersebut dapat menjadi faktor kematian ibu atau maternal.

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD Wonosari Gunung Kidul.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian adalah seluruh ibu post partum yang memiliki rupture perineum di RSUD Wonosari Gunung Kidul. Jumlah sampel yang digunakan adalah 53 responden, tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, alat ukur menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pasien.

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sikap ibu nifas di RSUD Wonosari Gunung Kidul yaitu positif 43 orang (81,1%) dan negatif 10 orang (18,9%). Karakteristik ibu nifas yang dapat mempengaruhi sikap ibu nifas yaitu kebanyakan usia 20-35 tahun 72,1%, lulusan SMP dan SMA 39,5%, ibu multipara 69,8%, dan ibu yang tidak bekerja yaitu 60,5%. Sedangkan berdasarkan indikator perawatan luka perineum mayoritas ibu nifas memiliki sikap positif terhadap cara perawatan luka perineum yaitu 81%.

Kesimpulan: Sikap ibu nifas yang memiliki sikap positif akan menimbulkan rasa yakin akan pentingnya perawatan luka perineum.

Kata Kunci: Sikap, Nifas, Perawatan luka

¹ Mahasiswi DIII Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup, AKI di Indonesia adalah yang tertinggi di bandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti AKI di Thailand pada tahun 2011 adalah 44/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 39/100.000 Kelahiran Hidup, dan Singapura 6/100.000 kelahiran hidup. Untuk sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs).¹

Penyebab kematian ibu di Indonesia meliputi penyebab obstetric langsung yaitu perdarahan (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetric (5%) dan lain-lain (11%). Perdarahan yang menyebabkan kematian ibu diantaranya adalah perdarahan nifas sekitar 26,9%.²

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik individu maupun kelompok³. Masalah kesehatan ibu dan anak tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat tempat mereka berada. Didasari atau

tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan tradisional seperti konsep-konsep mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab akibat, dan konsep tentang sehat dan sakit, serta kebiasaan-kebiasaan ada kalanya mempunyai dampak positif atau negatif terhadap Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).⁴

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan.⁵

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian

ibu post partum mengingat kondisi ibu post partum masih lemah.⁶

Kebijakan program nasional yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai masa nifas yaitu dengan merekomendasikan paling sedikit empat kali melakukan kunjungan pada masa nifas dengan tujuan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu dan bayinya, mendeteksi adanya komplikasi atau masalah yang terjadi pada masa nifas dan menangani komplikasi atau masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu dan bayinya.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 12 Januari 2016 di RSUD Wonosari dari bulan Oktober – Desember 2015 diperoleh data ibu nifas dengan riwayat persalinan normal berjumlah 336 orang, sedangkan ibu yang mengalami rupture sebanyak 269 ibu nifas dan yang mengalami infeksi sebanyak 15 orang. Melalui teknik wawancara pada 6 orang ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum, dari 6 orang 2 ibu nifas memiliki sikap positif, dan 4 diantaranya memiliki sikap negatif terhadap perawatan luka perineum.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul

karya tulis ilmiah yaitu "Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di RSUD Wonosari".

TUJUAN

Untuk mengetahui Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*⁸ dengan rancangan *cross sectional*⁹. Jumlah populasi dalam penelitian ini 336 dalam data 3 bulan terakhir. subyek penelitian seluruh ibu *post partum* di RSUD Wonosari. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang ibu nifas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*¹⁰. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Mei 2016 sampai tanggal 6 juni 2016. Instrumen dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan yaitu dengan data primer dan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas di RSUD Wonosari

Kategori	F	(%)
Umur		
< 20 Tahun	6	11.3
20-35 Tahun	37	69.8
>35 Tahun	10	18.9
Total	53	100
Pendidikan		
SD	9	17
SMP	23	43.4
SMA	19	35.8
Perguruan Tinggi	2	3.8
Total	53	100
Pekerjaan		
IRT	35	66
Bekerja	18	34
Total	53	100
Paritas		
Primipara	22	41.5
Multipara	31	58.5
Grandemultipara	0	0
Total	53	100
Metode persalinan		
Vakum Ekstrasi	5	9.4
Spontan	48	90.6
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapat data bahwa rata-rata umur responden yang berumur 20 sampai 35 tahun ada 37 orang (69.8%), dilihat dari segi pendidikan rata-rata pendidikan responden yakni 32 orang (43, 3 %). Rata-rata pekerjaan responden adalah tidak bekerja (IRT) Sebanyak 35 orang (66%), dan jika dilihat dari segi Paritas rata-rata ibu nifas adalah multipara yaitu 31 orang (58%). Rata-rata metode persalinan responden adalah spontan yaitu 48 responden (90,6%).

2. Sikap Ibu Nifas

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi tentang sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Wonosari

Sikap	Jumlah	(%)
Positif	43	81.1
Negatif	10	18.9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui Sikap ibu nifas di RSUD Wonosari Gunung Kidul yaitu 81,1 % (43 orang) ibu nifas memiliki sikap positif, sedangkan 18,9 % (10 orang) ibu nifas memiliki sikap negatif.

Sikap ibu nifas berdasarkan karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.3. distribusi sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan Umur Di RSUD Wonosari

Umur	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%	N	%
< 20 Tahun	2	4.65	4	40	6	11.3
20-35 Tahun	31	72.1	6	60	37	69.8
> 35 Tahun	10	23.3	0	0	10	18.9
Total	43	100	10	100	53	100

Dari hasil tabel 4.3 berdasarkan umur, dari 53 responden rata-rata responden bersikap positif berumur 20 sampai 35 tahun yaitu berjumlah 31 orang (72,1%).

b. Pendidikan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pendidikan di RSUD Wonosari

Pendidikan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
SD	7	16.3	1	10	8	15.1
SMP	17	39.5	7	70	24	45.3
SMA	17	39.5	2	20	19	35.8
PT	2	4.65	0	0	2	3.77
Total	43	100	10	100	53	100

Dari tabel 4.4 didapatkan rata-rata sikap responden dalam perawatan luka berdasarkan pendidikan yakni sikap positif pada pendidikan SMP dan SMA masing-masing berjumlah 17 orang (39,5%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Wonosari

Pekerjaan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Bekerja	17	39.5	1	10	18	34
Tidak Bekerja	26	60.5	9	90	35	66
Total	43	100	10	100	53	100

Dari tabel 4.5 didapatkan rata-rata sikap ibu nifas dalam perawatan luka perineum berdasarkan pekerjaan yakni responden yang tidak bekerja

memiliki sikap positif berjumlah 26 orang (60,5%).

d. Paritas

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Paritas Di RSUD Wonosari

Paritas	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Primipara	13	30.2	6	60	19	35.8
Multipara	30	69.8	4	40	43	64.2
Grandemultipara	0	0	0	0	0	0
Total	43	100	10	100	53	100

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan rata-rata sikap responden yang memiliki sikap positif yaitu pada ibu multipara yaitu berjumlah 30 orang (69,8%).

e. Metode Persalinan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Metode Persalinan Di RSUD Wonosari

Metode Persalinan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Vacum						
Ekstrasi	3	60	2	40	5	100
Spontan	40	83.3	8	16.7	48	100

Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata yang memiliki sikap positif yaitu ibu lahir seponatan yaitu 40 orang (83,3 %).

3. Variabel instrumental

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Sikap Perawatan Luka Perineum di RSUD Wonosari

Indikator	Jawaban			
	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
Cara perawatan	43	81.1	10	18.9
Waktu perawatan	37	69.8	16	30.2
Bahan perawatan	42	79.2	11	20.8
Gizi	44	83.0	9	17.0

sikap ibu nifas dengan indikator cara perawatan luka perineum yaitu 43 responden (81%), kemudian dengan indikator waktu perawatan luka perineum sebanyak 37 responden (69,8%) sedangkan indikator bahan perawatan luka perineum yaitu 42 responden (79,2%) dan indikator gizi yaitu 44 responden (83%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

a. Umur

Sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Wonosari berdasarkan usia memiliki sikap positif kemungkinan karena usia

sebagian besar responden adalah usia reproduksi, sehingga ibu akan lebih mengerti bagaimana sikap cara perawatan luka perineum, hal ini sesuai dengan teori dimana usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang¹¹.

b. Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pendidikan, dimana lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan¹².

Sama halnya dengan penelitian dimana sikap ibu nifas yang berpendidikan tinggi memiliki sikap positif dikarenakan tingkat pendidikan ibu sehingga ibu cenderung memiliki sikap baik dalam melakukan perawatan luka perineum, sebaliknya ibu yang

memiliki pendidikan rendah akan cenderung memiliki sikap yang kurang dalam perawatan luka perineum.

c. Pekerjaan

Sebagian besar rata-rata responden yang memiliki sikap positif adalah responden yang tidak bekerja (IRT) yaitu sebesar 26 orang (60,9%). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan perawatan luka perineum dikarenakan ibu yang tidak bekerja banyak menghabiskan waktunya dirumah, berbeda dengan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu sedikit untuk melakukan perawatan karena kesibukannya untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya.¹³

d. Paritas

Rata-rata sikap responden yang memiliki sikap positif berjumlah 30 orang (69,8 %) ibu nifas Multipara memiliki sikap positif. dikarenakan ibu nifas sudah memiliki pengalaman dalam merawat luka perineum sebelumnya sehingga responden tidak bingung saat melakukan perawatan luka perineum sendiri,

berbeda dengan ibu primipara sikap ibu dikatakan masih kurang dikarenakan ibu masih belum punya pengalaman dalam melakukan perawatan luka perineum sendiri.

Pengalaman sangat berperan penting dalam pembentukan sikap ibu nifas, Sesuatu yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.¹²

e. Metode Persalinan

Mayoritas ibu yang memiliki sikap positif adalah ibu dengan metode persalinan spontan, hal ini disebabkan karena metode persalinan normal dan tidak menggunakan tindakan, sehingga ibu merasa tidak takut dan ragu saat akan perawatan. Berbedan dengan ibu yang bersalin secara Vacuum ekstrasi dimana ibu masih terbayang akan metode persalinan yang dilakukan sehingga ibu merasa ragu dan menghindari saat akan melakukan perawatan.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu sikap tidak semuanya

ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego¹².

2. Sikap Ibu nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif terhadap cara perawatan luka perineum yaitu sebanyak 43 responden (81,1%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif 10 responden (18,9%).

Kesadaran responden akan pentingnya cara membersihkan luka perineum yang benar akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum, dimana jika perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan luka perineum menjadi lembab dan akan menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi.

Munculnya infeksi pada luka perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat

pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir, apabila penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum¹⁴. Hal ini sejalan dengan penelitian Lia Anggraini dengan hasil sikap dalam merawat luka perineum pada ibu nifas sebanyak 49 responden (92,5%) dan sebagian kecil ibu nifas memiliki sikap negatif terhadap perawatan luka perineum yaitu sebanyak 4 responden (7,5%).

3. Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum

Sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut¹⁵.

Sikap ibu nifas dalam merawat luka perineum sebagian besar bersikap positif yaitu 43 responden (81,1 %), sedangkan sisanya 10 responden (18,9%) memiliki sikap negatif. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, responden

yang memiliki sikap positif terhadap cara perawatan luka perineum sebagian besar responden memiliki kesadaran akan pentingnya cara merawat luka perineum yang baik dan benar karena akan mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum dan untuk mencegah terjadinya infeksi.

Dalam hal ini usia dan orang yang dianggap penting seperti petugas kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap ibu nifas karena sebagian besar responden adalah usia reproduksi 20-35 tahun dimana pada usia ini responden sudah cukup mempunyai pandangan maupun pengalaman dalam merawat luka perineum yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan Lia Anggraini (2015), dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta" penelitian ini dilakukan pada 53 responden dengan hasil rata-rata sikap responden sebagian besar positif sejumlah 49 responden (92,5%), dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu 4 responden (7,5%).¹⁶

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD Wonosari Gunung Kidul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap ibu nifas berdasarkan karakteristik Umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas. Berdasarkan umur, mayoritas sikap positif responden adalah ibu dengan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (72,1 %), setatus pendidikan lulusan SMP dan SMA dengan masing-masing 17 orang (39,5%), berdasarkan pekerjaannya mayoritas ibu nifas tidak bekerja yaitu berjumlah 26 orang (60,5%), berdasarkan paritas mayoritas sikap ibu nifas adalah multipara berjumlah 30 orang (69,8%), sedangkan metode penelitian didapatkan mayoritas dengan persalinan spontan yaitu 40 responden (83,3%).
2. Sikap ibu nifas berdasarkan indikator sikap seperti cara, waktu, bahan dan gizi. Didapatkan mayoritas responden berdasarkan indikator cara perawatan luka

perineum yaitu 43 responden (81%) yang memiliki sikap positif, indikator waktu perawatan luka perineum sebanyak 37 responden (69,8%), sedangkan indikator bahan perawatan luka perineum yaitu 42 responden (79,2%) dan indikator gizi yaitu 44 responden (83%) yang memiliki sikap positif.

3. Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Wonosari Gunung Kidul tahun 2016 dalam kategori positif sebanyak 43 responden (81,1 %), sedangkan sebagian kecil dalam kategori Negatif sebanyak 10 responden (18,9 %).

Saran

1. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan semakin berkembang dan dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian tentang sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

3. Bagi institusi
 - a. Bagi pendidikan
Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. RSUD Wonosari
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya tentang cara merawat luka pada daerah genitalia dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada ibu post partum di RSUD agar tidak terjadi infeksi masa nifas.
 - c. Responden
Diharapkan menambah informasi tentang cara merawat luka pada daerah luka perineum yang terjadi pada ibu nifas

DAFTAR RUJUKAN

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia; 2011.
2. Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
3. Rismawanti, Veni Dan Yuliszawati. 2012. "Hubungan Sikap Ibu Nifas Terhadap Makana Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Bersalin Khairunnisa

- Tahun 2012, Dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012. Riau.
4. Yulianti, L. 2014 "Gambaran Perawatan ibu nifas di wilayah kecamatan miri seragen"dalam naskah publikasi keperawatan, agustus 2014, Surakarta.
 5. Andriani, Y. 2015 "Prilaku Merawat Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darma Rini Kabupaten Temanggung" Dalam Artikel Ilmiah Kebidanan, Agustus 2015, Ungaran.
 6. Sujiyatini, Dkk. Asuhan Ibu Nifas Askeb III. Yogyakarta: Cyrillus Publisher; 2010.
 7. Marmi. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Purperium Care". Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015. Notoatmodjo, S, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2012
 8. Puspita, E. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care). Jakarta: Trans Info Media; 2014.
 9. Hidayat, A. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
 10. Machfoed. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
 11. Notoatmodjo, S, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2012
 12. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2007
 13. Wawan dan dewi. Teori dan pengukuran, pengetahuan, sikap, dan prilaku manusia. Yogyakarta: nuha medika. 2011.
 14. Nugroho, Dkk. Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 15. Mubarok, W. Promomosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 16. Lia. G. 2015 "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta" Yogyakarta; 2015.